



**TEKANAN STRES ANAK DALAM KELUARGA
PASANGAN PERNIKAHAN DINI
(Studi Kasus Di Desa Godean Kecamatan Loceret Kabupaten Nganjuk)**

Muhammad Muhyiddin Azzuhdi

muhyiddinazzuhdi@gmail.com

Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang

Habibi Al Amin

habibialamin@unhasy.ac.id

Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang

Jl. Irian Jaya 55 Tebuireng Tromol Pos IX Jombang Jatim

Korespondensi penulis : muhyiddinazzuhdi@gmail.com

ABSTRACT. *One of the problems in Indonesia is the high rate of child marriage. In general, Indonesia is ranked 10th in the world, in the category of child marriage. Early marriage is defined in Law no. 16 of 2019 amendments to Law no. 1 of 1974 concerning Marriage, the minimum limit for marriage is for underage children, 19 years for women and 21 years for men. This study aims to describe and analyze the characteristics of stress in children, the factors that influence stress. children and parenting patterns of early married couples which causes stress on children. One of the characteristics is irritability, aloofness, changes in attitude, changes in behavior and changes in appetite. And the factors that cause stress in children are the age of the couple, lack of mental and emotional readiness, parental conflict and quarrels and financial limitations.*

The method used by the researcher is a qualitative field research method, with an ethnographic approach, the author used 3 techniques in this research, namely observation, interviews and documentation. The author also uses data analysis techniques in the form of objective interpretations. This research resulted in the finding that the occurrence of early marriage in Godean Village, Loceret District, Nganjuk Regency occurs due to many factors including educational, economic and cultural factors. And then this marriage has an impact on children's stress due to the immature parenting style of early married couples in dealing with household problems. It is hoped that related parties such as the KUA, local religious leaders and village officials involved will provide education to the community and especially to teenagers, about the impact of early marriage in order to prevent unwanted marriages from occurring in Godean Village, Loceret District, Nganjuk Regency. And to parents to pay attention and provide adequate education, especially general science and religion.

Keywords: *Children's Stress, Early Marriage Couples*

ABSTRAK. Salah satu permasalahan di Indonesia adalah tingginya tingkat pernikahan anak, Secara umum Indonesia menduduki peringkat 10 dunia, kategori perkawinan anak. Pernikahan dini didefinisikan dengan di dalam Undang-undang No. 16 Tahun 2019 perubahan atas Undang-undang No. 1 Tahun 1974 Tentang Pernikahan, batas minimum pernikahan berlangsung oleh remaja di bawah umur, 19 tahun oleh perempuan dan 21 tahun oleh Laki-laki, Kajian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis ciri - ciri tekanan stres pada anak, faktor-faktor yang mempengaruhi tekanan stres anak dan pola asuh pasangan pernikahan dini yang menyebabkan tekanan stres terhadap anak. Salah satu ciri-cirinya adalah mudah tersinggung, menyendiri, perubahan sikap, perubahan perilaku dan perubahan nafsu makan. Dan faktor-faktor yang menyebabkan tekanan stres pada anak adalah faktor usia pasangan, faktor kurangnya kesiapan mental dan emosional, konflik dan pertengkarannya orang tua serta keterbatasan finansial.

*Received April 30, 2024; Revised Mei 27, 2024; Juni 01, 2024
Muhammad Muhyiddin Azzuhdi, muhyiddinazzuhdi@gmail.com*

Metode yang digunakan oleh peneliti yakni Metode penelitian kualitatif lapangan, dengan pendekatan etnografis, penulis menggunakan 3 teknik dalam penelitian ini yakni Dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Penulis juga menggunakan teknik analisis data berupa penafsiran – penafsiran objektif. Penelitian ini menghasilkan temuan bahwa terjadinya pernikahan dini di Desa Godean Kecamatan Loceret Kabupaten Nganjuk terjadi oleh sebab banyak faktor diantaranya faktor pendidikan, ekonomi dan budaya. Dan Kemudian dari pernikahan tersebut berdampak pada tekanan stres anak karena faktor pola asuh pasangan pernikahan dini yang belum matang dalam menghadapi masalah rumah tangga. Diharapkan kepada pihak terkait seperti KUA, Tokoh agama setempat dan perangkat desa yang terlibat untuk memberikan edukasi kepada masyarakat dan khususnya kepada remaja, tentang dampak pernikahan dini guna untuk mencegah terjadinya pernikahan yang tidak diinginkan di Desa Godean Kecamatan Loceret kabupaten Nganjuk. Dan kepada Orang Tua agar memperhatikan dan memberikan pendidikan yang cukup terutama ilmu pengetahuan umum dan agama.

Kata Kunci : Tekanan Stres Anak, Pasangan Pernikahan Dini

PENDAHULUAN

Manusia diciptakan untuk saling mencintai dan mengasihi. Ini memberikan petunjuk bahwa hal tersebut akan menjadi baik dengan adanya hubungan pernikahan, membentuk suatu keluarga perlu adanya persiapan yang matang antara kedua belah, baik dari pihak laki-laki maupun perempuan, agar terciptanya keluarga yang tentram, damai, saling menjaga aib, dan saling menyayangi satu sama lain.

Tinjauan syariat Nikah adalah akad dan juga berarti hubungan dalam makna majaz, menurut pendapat yang shahih.¹ Islam mensyariatkan pernikahan agar manusia kelak memiliki keluarga dan anak menuju keridhoan serta kebahagiaan dunia dan akhirat.²

Sebagaimana dalam firman Allah SWT :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً
وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا

Ayat diatas menjelaskan tentang anjuran kepada manusia untuk bertaqwa, Bahwa Allah telah menciptakan kita seorang diri, istri, Allah memperkembangbiakkan laki-laki dan perempuan dari keduanya, serta memelihara hubungan silaturahmi antara keduanya.³

¹ Ibnu Hajar Al Asqalani, *Fathul Baari Penjelasan kitab Shahih Al Bukhari*, Jilid 25, *Tahqiq*/Peneliti Syaikh Abdul Aziz Abdullah bin Baz, Penerjemah Muhammad Sholehuddin, 3.

² Amir Taat Nasution, *Rahasia Perkawinan Dalam Islam*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1994), 1.

³ MQ Tebuireng, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, QS.An Nisa (4):1.

*TEKANAN STRES ANAK DALAM KELUARGA PASANGAN PERNIKAHAN DINI
(Studi Kasus Di Desa Godean Kecamatan Loceret Kabupaten Nganjuk)*

Pernikahan, Usia adalah salah satu faktor utama. Karena usia menjadi tolok ukur seseorang dalam bersikap dan menentukan perbuatan.⁴ Rumah tangga yang sejahtera dapat dilihat pula melalui usia masing-masing pasangan. Usia yang belum cukup matang atau masih muda ketika diperkenankan untuk menikah maka akan timbul banyak masalah yang akan terjadi salah satunya adalah tekanan stres.

Dikisahkan dalam sejarah terdapat salah satu istri Nabi Muhammad yakni Siti Aisyah yang dinikahi Rasulullah SAW pada usia 6 (enam) tahun dan digauli saat baligh atau saat sudah berusia 9 tahun.⁵ Akan tetapi bukan berarti menjadi sebuah dasar bahwa anak diperbolehkan menikah dibawah umur. Secara umum memiliki perbedaan dari segi kondisi, pengetahuan dan mental, masalahannya pada saat ini, anak yang menikah dibawah umur hanya didasari oleh hawa nafsu semata, dan perasaan cinta, bergaul yang tidak sesuai dengan tuntunan akan terjadi hal yang tidak diinginkan sehingga keluarga melangsungkan pernikahan, namun yang sangat disayangkan adalah mereka tidak akan merasakan kehidupan anak remaja pada umumnya, Dan secara tidak langsung membungkam impian mereka.

Fokus dalam penelitian ini adalah latar belakang Tekanan stres anak dalam keluarga pasangan pernikahan dini, yang meliputi ciri-ciri stres, gejala stres, dan bagaimana pola asuh pasangan dalam mengasuh anak yang menyebabkan tekanan stres. Peneliti menentukan desa ini karena ditemukan beberapa remaja yang sudah menikah dibawah umur dan mengalami tekanan stres, sehingga mempengaruhi perkembangan fisik dan mental anak. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode studi kasus agar dapat mengungkapkan secara mendalam tentang tekanan stres anak dalam keluarga pasangan pernikahan dini. Penelitian ini perlu dikaji karena kehidupan rumah tangga yang dibayangkan selalu berjalan dengan mulus oleh para remaja pasangan yang menikah dini, namun harapan tidak semulus dengan kenyataan yang ia jalankan, karena kehidupan rumah tangga tanpa persiapan yang matang hanya dipengaruhi oleh pemikiran jangka pendek, dan sangat memungkinkan akan terjadi tekanan yang berdampak pada banyak aspek kehidupan. Sehingga akan rentan mengalami tekanan dan dampak yang tidak terbayangkan oleh mereka, baik internal maupun eksternal. Pemikiran yang masih labil juga akan mempengaruhi pola pikir remaja dalam menghadapi sebuah masalah dalam keluarganya.

⁴Meirita Syahadatina Noor. *Klinik Dana Sebagai Upaya Pencegahan Pernikahan Dini*, (Bantul, Yogyakarta: perum SBU F153, 2018), 87.

⁵Ibnu Hajar Al Asqalani, *Fathul Baari Penjelasan kitab Shahih Al Bukhari*, Jilid 25, *Tahqiq/*Peneliti Syaikh Abdul Aziz Abdullah bin baz, Penerjemah Muhammad Sholehuddin, 304.

KAJIAN TEORITIS

Maka dari itu ada beberapa kajian penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, diantaranya :

1. Skripsi pada tahun 2016 oleh Risma Septiyani dari Universitas Negeri Yogyakarta yang meneliti Pernikahan dini dengan judul *“STRATEGI COPING STRES PADA PASANGAN REMAJA YANG MENIKAH PADA USIA DINI DI DESA TANGKISAN KLATEN”*
2. Skripsi pada tahun 2023 oleh Dessy Karomatul Asrofah dari Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung yang meneliti tentang Pernikahan dini dengan judul *“MANAJEMEN KONFLIK KELUARGA DALAM PERNIKAHAN DINI PERSPEKTIF PSIKOLOGI KELUARGA DAN HUKUM ISLAM (STUDI KASUS KECAMATAN WONODADI KABUPATEN BLITAR)”*
3. Skripsi pada tahun 2023 oleh Nadia Yulaina Nur Cita Suci dari Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta yang meneliti tentang Pernikahan dini dengan judul *“POLA PENGASUHAN IBU YANG MENIKAH DI USIA MUDA DENGAN ANAK PERTAMA YANG TANTRUM”*
4. Skripsi pada tahun 2016 oleh Alifah Nurdjanah dari Universitas Muhammadiyah Surakarta yang meneliti tentang Pernikahan dini dengan judul *“PERAN KELUARGA TERHADAP STRESS AKIBAT PERNIKAHAN DINI”*
5. Skripsi pada tahun 2019 oleh Tia Hamimatul Hidayah dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro yang meneliti tentang Pernikahan Dini dengan judul *“DAMPAK PERNIKAHAN DINI TERHADAP POLA ASUH ANAK DALAM KELUARGA DI DESA GANTIMULYO KEC. PEKALONGAN KAB. LAMPUNG TIMUR PROVINSI LAMPUNG”*

METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian ini dilakukan melalui proses pengumpulan data, analisis data secara sistematis, untuk mencapai tujuan-tujuan masalah tertentu.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian dan pengumpulan data yang dilakukan secara langsung di lapangan, guna memperoleh

data tentang tekanan stres anak dalam keluarga pasangan pernikahan dini di Desa Godean Kecamatan Loceret Kabupaten Nganjuk.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Tekanan Stres Anak Dalam Keluarga Pasangan Pernikahan Dini di Desa Godean Kecamatan Loceret

Berdasarkan data dan temuan lapangan dari hasil wawancara peneliti, Maka ada beberapa ciri tekanan stres dan faktor terjadinya pernikahan dalam keluarga pasangan pernikahan dini di Desa Godean Kecamatan Loceret Kabupaten Nganjuk.

1. Ciri – Ciri Tekanan Stres Anak di Desa Godean

a. Mudah Tersinggung⁶

Anak yang stress akan mudah tersinggung ketika dihadapkan dengan seseorang yang baru ia kenal, salah satunya ketika peneliti menemui anak tersebut menolak dan enggan diajak berbicara, belum bisa mengontrol emosinya dan mudah tersinggung.

a. Menyendiri

Pada umumnya anak suka bermain dengan temannya, namun di Desa Godean anak tersebut cenderung menyendiri, hanya ingin dekat dengan orang tuanya.

Wawancara dengan Mbak Yanti “*Anak saya itu pengennya dekat dengan saya terus mas, sekolah minta diantarkan, kemana – mana harus sama saya biasanya juga sama suami ketika sudah pulang bekerja*”⁷

b. Perubahan sikap

Mayoritas anak yang memiliki tekanan stres dia akan gampang berubah sikapnya, tiba – tiba cemas, nangis dan kemauannya harus dituruti seketika.

Wawancara dengan Mbak Via “*Anak saya kalau minta mainan atau apa itu harus dituruti, jika tidak dituruti sering merajuk mas*”.⁸

c. Perubahan Nafsu Makan

Anak yang terindikasi stres juga ia gampang pilih – pilih makanan, tidak tertarik, dan hanya ingin beberapa makanan yang ia sukai.

⁶ *Ibid*

⁷ *Ibid*

⁸ *Ibid*

Wawancara dengan Mbak Aping “*Anak saya kalo disuruh makan agak sulit mas, lauknya pilih – pilih kalau tidak telur tidak mau makan*”⁹

d. Perubahan Perilaku

Pada umumnya anak mudah dinasehati oleh orang tua, namun anak yang terindikasi stres, anak tersebut cenderung nakal, membangkang, dan keras kepala.

Wawancara dengan Mbak Via “Anak saya kalau dinasehati suka membangkang,

2. Faktor – Faktor Terjadinya Pernikahan Anak di Desa Godean

a. Pergaulan Bebas

Pergaulan bebas di kalangan masyarakat sudah merajalela, khususnya di Desa Godean, Mayoritas terjadinya pernikahan dini desa Godean disebabkan pergaulan bebas, Seringnya komunikasi antara laki - laki dan perempuan yang melebihi batas norma yang berlaku, Pergaulan bebas sering terjadi muncul di media social bermula dari penasaran, kenalan, pacaran hingga hamil duluan.

b. Minimnya Pengetahuan Agama

Saat ini pengetahuan agama sangat dibutuhkan dikalangan remaja zaman sekarang, Remaja di Desa Godean mayoritas beragama islam, namun masih minim pemahaman tentang batasan – batasan yang berlaku dalam islam. Kegiatan keagamaan di Desa tersebut tidak kurang – kurang, Seperti pengajian, khataman Al Qur’an dan Sholawat. Banyak tokoh agama yang berpengaruh di Desa Godean, akan tetapi karena minimnya pengetahuan agama sangat berpengaruh terhadap perilaku anak di Desa Godean. dikarenakan keluarga pelaku pernikahan dini tidak melibatkan putra - putrinya dalam kegiatan tersebut, Kegiatan keagamaan akan berdampak positif bagi remaja yang sedang pubertas. Dan salah satu upaya pencegahan pergaulan bebas. Keluarga yang bersangkutan menganggap interaksi antara laki – laki dan perempuan menjadi hal biasa, Sehingga menimbulkan hal yang tidak diinginkan salah satunya yakni hamil diluar nikah. Upaya KUA sebagaimana disampaikan oleh Bapak Qomaruddin, S. Ag., M.Pd.I yakni “*Pihak kami akan memberikan pembinaan melalui pengajian, pengenalan agama secara intens di sekolah – sekolah, dan memberikan bimbingan remaja pra nikah, supaya melangsungkan pernikahan ketika sudah memenuhi syarat undang – undang pernikahan*”.¹⁰

⁹ Wawancara Dengan Mbak Aping Sebagai Pelaku Pernikahan Dini (11 Mei 2024)

¹⁰ Bapak Qomaruddin, S.Ag., M.Pd.I Kepala KUA Kecamatan Loceret, 25 April 2024.

*TEKANAN STRES ANAK DALAM KELUARGA PASANGAN PERNIKAHAN DINI
(Studi Kasus Di Desa Godean Kecamatan Loceret Kabupaten Nganjuk)*

Dari hal tersebut, meskipun masyarakat desa Godean banyak yang belum paham agama bukan berarti masyarakatnya tidak baik, rata – rata orang tua memiliki rencana yang baik untuk masa depan anak – anaknya, Hanya saja ketika dihadapkan dengan persoalan agama yang asing atau jarang didengar dan diketahui, mereka masih awam dan belum mengerti secara detail.

Wawancara dengan Bu Sriatin selaku RT setempat *“Warga sini itu cenderung cuek mas, mereka paham agama namun tidak melakukan, sudah tau melanggar agama masih tetap melakukan, padahal saya selaku kader sudah sering mengingatkan ketika pengajian tentang batasan – batasan suatu hubungan, terutama kepada remaja”*.¹¹

c. Kurangnya Interaksi Orang Tua Dengan Anak

Dalam keluarga interaksi orangtua terhadap anak sangatlah penting, Karena dengan adanya interaksi anaknya dapat bercerita perkembangan pubertas atau yang terjadi terhadap dirinya, Kedekatan orangtua sangat berpengaruh terhadap perkembangan anaknya, Apalagi remaja zaman sekarang sangat membutuhkan hal tersebut, karena dengan adanya kedekatan tersebut mempengaruhi batasan – batasan yang harus dihindari oleh anak tersebut.

Berbanding terbalik dengan orangtua yang tidak dekat dengan anaknya, Yang terjadi di Desa Godean mayoritas pernikahan dini terjadi karena kurangnya perhatian, kurangnya interaksi intens dan kurangnya pengawasan khusus oleh orangtua terhadap anaknya.

Wawancara dengan Bu Umi Irawati selaku tetangga *“Menurut saya mas, Terjadinya pernikahan dini di sini karena kurangnya komunikasi orang tua dengan anaknya, makanya anak saya seringkali saya ingatkan jika terjadi apa-apa silahkan cerita, jangan sampai dipendam sendiri”*.¹²

Namun yang terjadi anak pelaku pernikahan dini mereka terjerumus kedalam pergaulan bebas disebabkan adanya anak tidak mengikuti arahan dari orangtua sehingga anak keluar dari batasan-batasan orang tua maupun larangan-larangan yang terdapat dalam agama islam.

3. Perilaku dan Kondisi Kejiwaan Anak Pasangan Pernikahan Dini di Desa Godean Kecamatan Loceret Kabupaten Nganjuk

¹¹ Wawancara Dengan Ibu Sriatin Sebagai Ketua RT Setempat (11 Mei 2024)

¹² Wawancara Dengan Ibu Umi Irawati Sebagai Tetangga Pelaku Pernikahan Dini (11 Mei 2024)

Pasangan yang menikah di usia dini sangatlah berpengaruh terhadap kehidupannya, pada umumnya pelaku pernikahan dini belum matang akan hal finansial, emosional dan mental. Sehingga mengakibatkan pola asuh yang kurang optimal dan beresiko mengalami masalah perilaku dan kondisi kejiwaan anak.¹³

Hasil Wawancara Peneliti dengan Mbak Via *“Terkadang anak saya itu suka menyendiri mas, mudah tersinggung apalagi ketika bertemu orang yang belum dia kenal”*.

Hasil Wawancara dengan Bapak Sulianto (orang tua pelaku pernikahan dini)

“Cucu saya agak berbeda mas, meskipun usianya sudah TK tapi pola berpikir untuk bermain itu kurang, ketika di rumah, sekolah lebih banyak murung dari pada bermain, padahal seusia cucu saya masih senang – senang untuk bermain. Dan perkembangannya agak lambat, apalagi cucu saya condong lebih sayang ke bapaknya dan bapaknya sedang bekerja diluar kota, beberapa kali nangis karena kangen bapaknya”¹⁴

Sebagaimana disampaikan oleh Kepala Desa Godean *“Kebanyakan anak hasil pernikahan dini selain anak yang mengalami stres terjadi pula oleh orang tuanya, mereka cenderung cemas dan depresi, orang tua dari anak tersebut belum memiliki keterampilan untuk mengasuhnya, sehingga anak sering rewel dan susah diatur, Tapi perlu jadi catatan mas, Tidak semua Anak dari perilaku pernikahan dini mengalami hal demikian, karena dukungan dari keluarga, kerabat dan lingkungan yang tepat”¹⁵*

Wawancara dengan Mbak Aping *“Anak saya kalo makan agak susah mas, banyak drama”¹⁶*

Wawancara dengan Bu Sumijah *“Cucu saya selain sulit makan moodnya juga gampang berubah, ketika cerita tiba – tiba diam terus nangis”¹⁷* Wawancara dengan Bu Umi Irawati *“Saya melihat anaknya ketika ditinggal orangtuanya jualan kadang nangis, murung mas, karena cenderung anak tersebut belum bisa lepas dari orangtuanya”¹⁸*

Kondisi anak hasil dari pernikahan dini condong lebih diam dan terlihat cemas, berbeda dengan anak yang lainnya yang ceria dan riang gembira.

¹³ <https://www.halodoc.com/artikel/orang-tua-perlu-tahu-ini-dampak-pernikahan-dini-pada-remaja> di Akses Pada Hari Ahad, 19 Mei 2024 Pukul 13.28 WIB

¹⁴ *Ibid*

¹⁵ Wawancara dengan Bapak Suliadi S.H selaku Kepala Desa Godean (06 Mei 2024)

¹⁶ Wawancara dengan Mbak Aping (11 Mei 2024)

¹⁷ Wawancara dengan Bu Supijah selaku orang tua Mbak Aping (11 Mei 2024)

¹⁸ Wawancara dengan Bu Umi Irawati selaku tetangga pelaku pernikahan dini (11 mei 2024)

*TEKANAN STRES ANAK DALAM KELUARGA PASANGAN PERNIKAHAN DINI
(Studi Kasus Di Desa Godean Kecamatan Loceret Kabupaten Nganjuk)*

Wawancara dengan Bu Sriatin *“Anaknya mudah tersinggung ketika bertemu dengan orang yang baru kenal sering menyendiri mas, apalagi ditinggal orangtuanya bekerja di luar kota, anak merasa kurang kasih sayang, dan karena usia masih dibawah umur, minimnya pengetahuan, pengalaman kebanyakan di sini yang mengasuh orang tua dari pelaku pernikahan dini”*.¹⁹

4. Faktor – Faktor Penyebab Tekanan Stres Pada Anak di Desa Godean Kecamatan Loceret Kabupaten Nganjuk

Tekanan stres pada anak di Desa Godean dipicu oleh beberapa faktor, diantaranya :

1. Faktor Usia Dan Kurangnya Kesiapan Mental

Wawancara dengan Ibu Sriatin *“Menikah kalua terjadi dibawah umur mas, pasti di rentan terjadi tekanan pada dirinya, yang sudah berumur saja masih rentan stres apalagi yang dibawah umur”*²⁰

Di Desa Godean salah satu pemicu stres pada anak disebabkan faktor kesiapan mental dan emosional, mereka kesulitan dalam mengontrol emosinya dan masih sangat kesulitan dalam mengelola kehidupan rumah tangga.

Wawancara dengan Ibu Sriatin *“Remaja yang melakukan nikah dini di Desa Godean selain faktor usia yakni kesiapan mental dalam menghadapi permasalahan dalam rumah tangga, maka orang tua sangat berpengaruh sekali mas, dalam membentuk karakter anak sejak dini”*.²¹

2. Konflik dan Pertengkar Orang Tua

Wawancara dengan Mbak Aping *“Saya bertengkar karena masalah sepele mas, saat mengasuh anak karena satu sama lain tidak mau mengalah”*

3. Keterbatasan Finansial

Kurangnya pengalaman dalam berumah tangga, ilmu pengetahuan yang minim berpengaruh pada kelangsungan hidup pasangan pernikahan dini sebagaimana hasil wawancara penulis dengan informan.

¹⁹ Wawancara dengan Bu Sriatin selaku Ketua RT (11 Mei 2024)

²⁰ Wawancara dengan Ibu Sriatin, (11 Mei 2024)

²¹ *Ibid*

Wawancara dengan Mbak Yanti *”Meskipun Keluarga kecil saya sudah tinggal sendiri mas, pasti masih merasa kurang untuk menghidupi keluarga, Misal kebutuhan sehari – hari dan kebutuhan anak, dibilang cukup ya cukup mas, mau gimana lagi”*²²

Wawancara dengan Ibu Supinah *“Anak saya masih keberatan mas dalam mengurus rumah tangga kecilnya, kalua sudah stress maupun depresi dia akan curhat ke saya, dan saya hanya memberikan wawasan agar anak saya tidak depresi dalam menghadapi masalah dalam keluarga kecilnya”*.²³

5. Pola Asuh Pasangan Pernikahan Dini Yang Menyebabkan Tekanan Stres Anak di Desa Godean Kecamatan Loceret Kabupaten Nganjuk

Pola Asuh pasangan pernikahan dini di Desa Godean secara umum masih banyak yang ikut dengan orang tua, dikarenakan faktor usia dan belum mempunyai pengalaman mengurus anak maupun menjaga keharmonisan rumah tangga, Mengasuh itu suatu kewajiban bagi orang tua khususnya seorang ibu, ²⁴ Pola asuh masing-masing keluarga memiliki perbedaan bagaimana penerapan pola asuh anak, biasanya pengasuhan yang diterima dari orang tua sebelumnya menjadi turun temurun. Pola interaksi antara orang tua dengan anak hak pemenuhan kebutuhan fisik seperti makan, minum dan lain-lain serta kebutuhan psikis seperti rasa sayang dan rasa mengayomi, di lingkup masyarakat memberikan nilai sosial agar anak dapat beradaptasi dengan mudah.²⁵

Kemudian, kondisi ekonomi pasangan pernikahan dini sangat tidak stabil, dan tidak menentu. Menurut Bapak Qomaruddin, S.Ag., M.Pd.I *“Penyebab tidak stabilnya ekonomi pasangan pernikahan yakni salah satunya adalah belum memiliki pekerjaan, belum siap untuk menikah sebenarnya, sehingga ekonominya masih ala kadannya, dan masih dibantu oleh kedua orag tuanya”*²⁶

Wawancara dengan Mbak Via *“Alhamdulillah suami saya bekerja di Kalimantan, Anak ikut saya, penghasilannya cukup untuk menopang keluarga kecil saya, terutama pendidikan anak saya”*²⁷

²² Wawancara dengan Mbak Yanti, (10 Mei 2024)

²³ Wawancara dengan Ibu Supinah, (10 Mei 2024)

²⁴ Nurwahida, *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kondisi Mental Anak*, Universitas Mataram Indonesia, 2022) Vol 2

²⁵ Qurrotu Ayun, *Pola Asuh Orang Tua Dan Metode Pengasuhan Dalam Membentuk Kepribadian Anak*, (IAIN Salatiga, Jawa Tengah Indonesia, 2017) Vol. 5

²⁶ Bapak Qomaruddin, S.Ag., M.Pd.I Kepala KUA Kecamatan Loceret, 25 April 2024, Pukul 12.15 WIB

²⁷ *Ibid*

*TEKANAN STRES ANAK DALAM KELUARGA PASANGAN PERNIKAHAN DINI
(Studi Kasus Di Desa Godean Kecamatan Loceret Kabupaten Nganjuk)*

Wawancara dengan Mbak Yanti “*Saya sama suami sudah bekerja, saya jualan bakso suami di pabrik, setidaknya tidak merepotkan orang tua mas, meskipun penghasilannya tidak banyak, yang penting cukup untuk makan*”.²⁸

Wawancara dengan Mbak Aping “*Sebenarnya penghasilannya dibilang kurang ya kurang mas, tapi ini sudah menjadi pilihan saya*”.²⁹

Jadi, Pola asuh orang tua sangatlah penting bagi remaja. Sehingga suatu yang tidak diinginkan agar tidak terjadi. Salah satu yang melatarbelakangi orang tua menikahkan usia dini adalah Misalnya ketika orang tua mendapati anaknya pacaran terlalu lama, sering keluar bersama layaknya suami istri, sebelum anak tersebut melewati batas maka orang tua tersebut melangsungkan pernikahan dini karena orang tua khawatir agar tidak terjadi kehamilan.

Wawancara dengan Bu Sriatin “*Mayoritas warga sini Pola Asuh orangtuanya sudah bagus, tapi ya kembali ke anaknya mas, apalagi zaman sekarang, banyak anak yang menghiraukan nasehat orang tuanya, sehingga terjadi sesuatu yang tidak diinginkan*”³⁰

Di Desa Godean remaja yang melakukan pernikahan dibawah umur cenderung khawatir dengan anaknya, sehingga mengekang, mengatur, dan memaksa kehendak anak tanpa ada arahan yang sesuai

Seperti hasil wawancara peneliti dengan Mbak Via “*Anak saya kalo sulit diberitahu akan saya marahi mas, dan saya kekang, karena anak saya suka rewel sering saya cubit ketika dia melawan*”.³¹

Begitu juga terjadi dengan Mbak Yanti dia akan mengeluh ketika mengasuh anaknya yang sulit diatur.

Hasil wawancara peneliti dengan Mbak Yanti “*Pertama kali saya mengasuh anak itu sering stres dan sering murung mas, Rasanya tidak percaya saya sudah menjadi ibu dan diberi amanah untuk mengasuh anak*”.³²

Hasil wawancara dengan Mbak Aping “*Meskipun memiliki anak adalah pilihan saya mas, ketika pertama kali saya mengasuh anak itu kaku, belum bisa menyesuaikan diri, dalam hati ingin memberontak, ketika anak saya sulit untuk disuruh makan, saya paksa mas, kemudian*

²⁸ *Ibid*

²⁹ *Ibid*

³⁰ *Ibid*

³¹ *Ibid*

³² *Ibid*

menangis dan maunya sama neneknya, kalau sudah terjadi demikian saya akan diam dikamar hingga mood saya kembali dengan baik”.

KESIMPULAN

Dari analisis paparan data yang telah dijelaskan masing – masing bab sebelumnya tentang Tekanan Stres Anak Dalam Keluarga Pasangan Pernikahan Dini Di Desa Godean Kecamatan Loceret Kabupaten Nganjuk, peneliti memberikan kesimpulan sebagai berikut :

1. Ciri - ciri anak yang mempunyai tekanan stres di Desa Godean Kecamatan Loceret Kabupaten Nganjuk ditandai dengan Anak Mudah tersinggung, Introvert atau menyendiri, Perubahan sikap, Perubahan nafsu makan dan Perubahan perilaku.
2. Pola Asuh Pasangan Pernikahan Dini Terhadap Anaknya di Desa Godean Kecamatan Loceret Kabupaten Nganjuk masuk dalam kategori pola asuh Otoriter dikarenakan faktor usia, kurangnya kesiapan mental, keterbatasan finansial, dan kurangnya dukungan finansial. Sehingga anak yang menikah dibawah umur di Desa Godean cenderung melakukan sesuatu sebatas yang ia ketahui tanpa mempertimbangkan akibatnya,
3. Pola Asuh Pasangan Pernikahan Dini Yang Menyebabkan Tekanan Stres Anak di Desa Godean Kecamatan Loceret Kabupaten Nganjuk didominasi oleh Pola Asuh Otoriter, dikarenakan pola asuh tersebut cenderung ketat dalam memberikan kendali yang tegas terhadap anaknya, Orang tua yang memiliki tipe otoriter ini menganggap anak sebagai objek orang tua yang sok tau, sehingga yang terjadi di Desa Godean perkembangan dan pertumbuhan anak sangat terganggu dan menyebabkan tekanan stres pada anak dalam keluarga pasangan pernikahan dini.

SARAN - SARAN

Saran dari peneliti setelah melakukan penelitian dan analisis di Desa Godean Kecamatan Loceret Kabupaten Nganjuk yaitu :

1. Bagi para remaja yang hendak melangsungkan pernikahan dibawah umur hendaknya mempersiapkan fisik, mental, ilmu agama dan ilmu umum sebagai bekal untuk menghadapi masalah yang akan terjadi di rumah tangga.
2. Bagi Orang tua agar memperhatikan anaknya dalam segala hal, meliputi pendidikan ilmu agama maupun umum sebagai bekal masa depan anak. Selain itu di zaman sekarang

*TEKANAN STRES ANAK DALAM KELUARGA PASANGAN PERNIKAHAN DINI
(Studi Kasus Di Desa Godean Kecamatan Loceret Kabupaten Nganjuk)*

teknologi yang semakin canggih dan perlu kontrol dari orang tua agar dapat memanfaatkan teknologi dengan benar, yang paling utama ketika anak sudah memasuki usia remaja perlu menerapkan pola asuh demokratis agar anak lebih terbuka, memberikan kebebasan untuk berpendapat, namun perlu digaris bawahi kebebasan tersebut tidak mutlak, Orang tua tetap memberikan nasehat, arahan dan contoh baik agar anak tidak terjerumus kedalam dunia bebas.

3. Bagi Pemerintah Desa dan Tokoh agama setempat, khususnya desa Godean agar memberikan sosialisasi tentang bahaya menikah di usia dini untuk mencegah terjadinya pernikahan dibawah umur, bermula dari pencegahan tersebut orang tua dapat memperhatikan dan menerapkan pola asuh terhadap anaknya agar tidak terjadi pernikahan yang tidak diinginkan serta merugikan diri sendiri maupun keluarganya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ibnu Hajar Al Asqalani, *Fathul Baari Penjelasan kitab Shahih Al Bukhari*, Jilid 25, Tahqiq/Peneliti Syaikh Abdul Aziz Abdullah bin Baz, Penerjemah Muhammad Sholehuddin, 3.
- Amir Taat Nasution, *Rahasia Perkawinan Dalam Islam*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1994), 1.
- MQ Tebuireng, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, QS.An Nisa (4):1.
- Meirita Syahadatina Noor. *Klinik Dana Sebagai Upaya Pencegahan Pernikahan Dini*, (Bantul, Yogyakarta: perum SBU F153, 2018), 87.
- Nurwahida, *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kondisi Mental Anak*, Universitas Mataram Indonesia, 2022) Vol 2
- Qurrotu Ayun, *Pola Asuh Orang Tua Dan Metode Pengasuhan Dalam Membentuk Kepribadian Anak*,(IAIN Salatiga, Jawa Tengah Indonesia, 2017) Vol. 5

<https://www.halodoc.com/artikel/orang-tua-perlu-tahu-ini-dampak-pernikahan-dini-pada-remaja>